

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peran sentral dalam menunjang kemajuan dan perkembangan masyarakat dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik untuk menjalani kehidupan. Di dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadis sangat penting karena keduanya merupakan sumber utama dari hukum, etika, dan panduan hidup bagi umat Islam. Lebih dari itu, Islam sangat menghargai ilmu sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap kandungan Al-Qur'an dan Hadis merupakan hal yang sangat krusial untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia.

Dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadis di banyak sekolah, sering kali ditemukan masalah terkait dengan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari cara pengajaran yang kurang menarik hingga metode yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam dan refleksi spiritual, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak bisa dilakukan dengan cara

yang hanya mengandalkan ceramah atau hafalan semata. Diperlukan pendekatan yang lebih aktif dan kolaboratif agar siswa dapat menghubungkan ajaran-ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yang berbeda dari model pembelajaran tradisional. Pada model ini, siswa belajar tidak hanya secara individu, tetapi juga dalam kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, memperkuat pemahaman materi, serta membangun sikap saling menghargai dan menghormati antar siswa (Johnson & Johnson, 2009). Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling berbagi informasi, saling mendiskusikan materi yang sulit, dan belajar satu sama lain dalam suasana yang lebih kolaboratif dan konstruktif.

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan adalah *Two Stay Two Stray* (TSTS). TSTS merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian saling bertukar informasi dengan kelompok lain, dan akhirnya kembali ke kelompok semula untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tidak hanya dari informasi yang ada dalam kelompok mereka, tetapi juga dari informasi yang diperoleh dari kelompok lain. TSTS melibatkan elemen saling mengajar dan belajar antar siswa, yang tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi dan sosial mereka.

Pada penerapan model TSTS, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi agen aktif dalam menyebarkan pengetahuan kepada teman-teman sekelas mereka. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini tidak hanya berupa hafalan, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta tafsirnya. Dengan menggunakan model

TSTS, siswa dapat saling membantu dalam memahami pokok-pokok kandungan Al-Qur'an, yang mencakup berbagai aspek seperti hukum, akhlak, sejarah, dan sebagainya. Dengan demikian, model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta menumbuhkan sikap kolaboratif dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Dalam penelitian sebelumnya, beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif, termasuk TSTS, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Slavin (1995). Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengurangi kecenderungan untuk berfokus pada hasil individu. Selain itu, model ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja sama dan berbagi informasi dalam kelompok. Hal ini sangat penting karena pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Penerapan model TSTS dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan dapat memberikan hasil positif terhadap pemahaman siswa. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya akan memahami kandungan Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga dapat menginternalisasi makna dari ayat-ayat tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut penelitian oleh Ting & Poon (2015), model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama karena mengajarkan mereka untuk saling berdiskusi dan memberikan pendapat mengenai berbagai interpretasi yang mungkin muncul dari suatu teks atau ajaran agama.

Disatu sisi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Kota Bandung sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, menggunakan metode ceramah tanya jawab, mestinya hal tersebut menunjukkan siswa nilainya maksimal. Namun pada kenyataannya nilai rata-rata ujian harian sebelum materi bab 5 yang dimiliki oleh siswa kelas X di MAN 2 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dibawah 78. Hal tersebut dapat disebabkan salah satu faktornya oleh metode yang sebelumnya dipakai yaitu ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode baru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray. Apakah metode ini (TSTS) dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Al-Qur'an Hadis atau tidak? Untuk itu peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul : 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis'.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an Hadis melalui metode yang lebih aktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penerapan model TSTS dalam meningkatkan pemahaman materi ajaran Islam di tingkat sekolah menengah atas, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MAN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi Al - Qur'an Hadis dengan menerapkan model TSTS di kelas X MAN 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap pemahaman siswa materi Al-Qur'an Hadis di kelas X MAN 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MAN 2 Kota Bandung.

2. Pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan model TSTS di kelas X MAN 2 Kota Bandung.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap pemahaman siswa materi Al-Qur'an Hadis di kelas X MAN 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh model ini terhadap pemahaman siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait penerapan model kooperatif, khususnya TSTS, dalam pendidikan agama Islam, serta memberikan gambaran tentang pengaruhnya terhadap pemahaman materi Al-Qur'an dan Hadis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengembangkan dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Dengan penerapan model TSTS, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif dalam memahami materi.

b. Manfaat bagi Siswa

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan mereka dalam proses diskusi dan kolaborasi. Model TSTS dapat membuat siswa lebih kritis dan lebih mampu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi MAN 2 Kota Bandung dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

d. Manfaat bagi Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Selain itu, penelitian ini memberi peneliti berikutnya kesempatan untuk mengevaluasi efektivitas model TSTS dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta menggali cara- cara baru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Peneliti juga dapat mengembangkan dan menguji instrumen penelitian yang digunakan, seperti soal tes, untuk mengukur pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas instrumen penelitian di masa depan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat membandingkan efektivitas model TSTS dengan metode pembelajaran konvensional, yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian lanjutan atau diterapkan dalam praktik pengajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya teori pendidikan, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mendalami pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengandung

pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu Metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Lie, 2004).

Model pembelajaran kooperatif mendorong meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah materi pelajaran yang dihadapi. Dalam proses belajar di sini benar-benar diutamakan saling membantu di antara anggota kelompoknya. Menurut Johnson & Johnson (2009), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mendorong mereka untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan saling mengajar. Model ini juga meningkatkan keterampilan sosial, yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena materi ini tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan sosial.

Model ini memiliki berbagai variasi, dan salah satunya yang relevan untuk penelitian ini adalah *model Two Stay Two Stray* (TSTS). Model ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan saling bertukar informasi dengan kelompok lain, sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu materi yang memerlukan pemahaman mendalam karena tidak hanya mengandalkan hafalan tetapi juga harus mengarah pada pemaknaan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pemahaman ini seringkali terbentur oleh pendekatan pembelajaran yang masih cenderung mengandalkan ceramah dan hafalan semata, sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemahaman materi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti model kooperatif TSTS, diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada

kolaborasi antar siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau memahami suatu materi. Menurut Februeny (2014), *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah model pembelajaran kooperatif yang menawarkan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi hasil dan pengetahuan dengan kelompok lain.

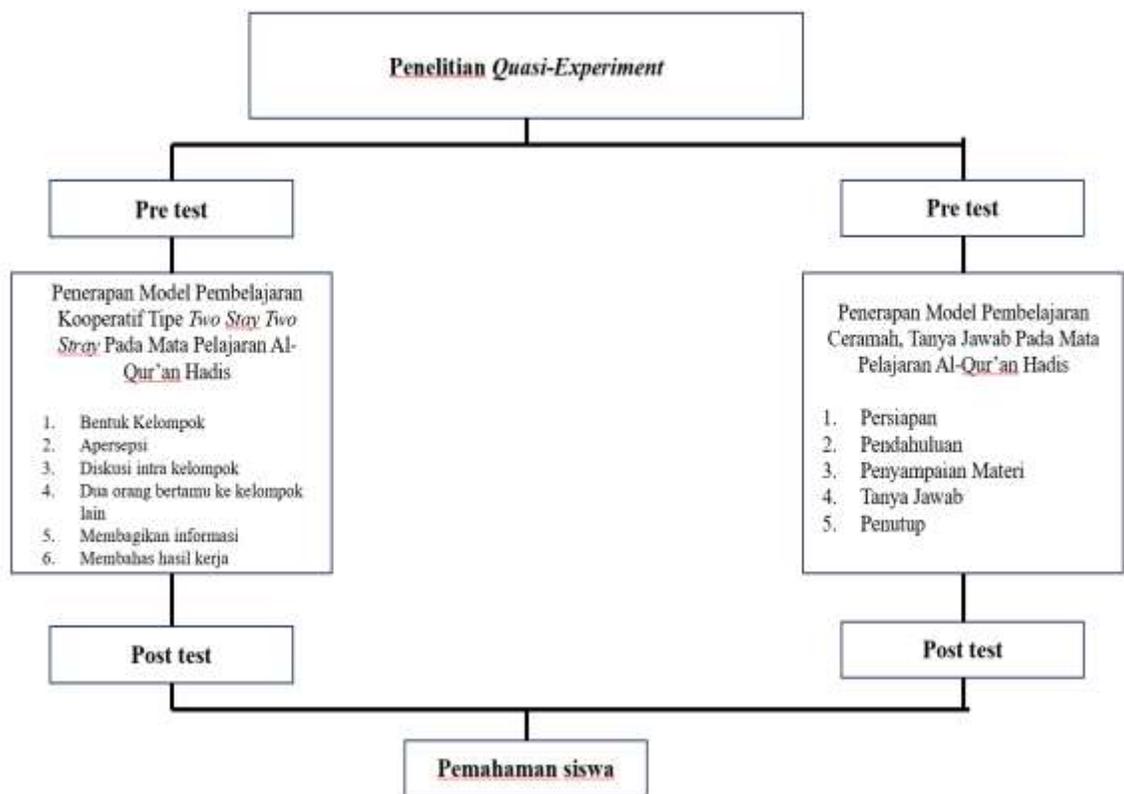
Menurut Slavin (1995) bahwa *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model yang menggabungkan kerja sama dalam kelompok dan presentasi antarkelompok. Model ini memfasilitasi siswa untuk berbagi pengetahuan dan mendapatkan informasi dari kelompok lain. Menurut Arends (2007) bahwa model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi kelompok dan berbagi informasi dengan kelompok lain, meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Dalam *Two Stay Two Stray* (TSTS), guru menyampaikan materi, kemudian siswa bekerja dalam kelompok asal untuk mempelajari materi, kemudian bergabung dengan kelompok lain untuk saling bertukar informasi, dan akhirnya kembali ke kelompok asal untuk berbagi hasil diskusi dan menjelaskan temuan yang didapat dari kelompok lain. Model ini menekankan pada interaksi sosial, kolaborasi, dan saling mengajar antar siswa, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Slavin, 1995).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ozturk, pembelajaran yang bersifat kooperatif akan berdampak positif pada siswa, terutama dalam hasil belajarnya (Ozturk, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode *Two Stay Two Stray*. Pertama, guru menyampaikan materi mengenai Al-Quran Hadist yang dipelajari, kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Seperti nama metode yang dipakai *Two Stay Two Stray* (TSTS) masing-masing dari kelompok mengirimkan dua anggota kelompoknya ke yang lain untuk mencari informasi, kemudian dua lainnya mengolah informasi tersebut. Dengan evaluasi akhir pembahasan hasil kerja setiap kelompok atas informasi gabungan dari kelompok lain terkait Al-Quran Hadist yang dipelajari.

Penerapan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, memungkinkan mereka untuk

berbagi pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an, yang mencakup ayat-ayat hukum, akhlak, sejarah, akidah, muamalah, ibadah dan sains. Dengan berdiskusi secara aktif, siswa dapat menginternalisasi makna dari ayat-ayat tersebut, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka. Proses ini akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, bukan hanya sebatas hafalan teks, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran lain. Materi yang diajarkan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif. Di sinilah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* TSTS sangat relevan, karena tidak hanya mendorong siswa untuk memahami teks, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk saling berdiskusi dan menggali makna dari kandungan Al-Qur'an dan Hadis.

Kerangka berpikir ini menyarankan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* TSTS akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Dalam model *Two Stay Two Stray* TSTS, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga memiliki peran aktif dalam mendiskusikan dan mengajarkan materi kepada teman-teman mereka. Proses ini memungkinkan mereka untuk menggali dan memahami makna lebih dalam dari ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadis yang diajarkan, dan pada gilirannya, meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi tersebut.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Penelitian ini diasumsikan bahwa hasil belajar siswa memiliki pengaruhnya terhadap penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu hipotesis utama penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas X MAN 2 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penerapan model TSTS memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari materi secara individu tetapi juga berbagi dan mendiskusikan pengetahuan dengan siswa dari kelompok lain, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Slavin, 1995; Johnson & Johnson, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

pelajaran (Ting & Poon, 2015).

Sebaliknya hipotesis statistiknya adalah :

$H_1 \neq 0$: Terdapat hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran TSTS dengan pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Kota Bandung.

$H_0 = 0$: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran TSTS dengan pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini telah mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk Al-Qur'an Hadis, serta penerapan model TSTS dalam konteks pendidikan.

1. Penelitian Yunita Nindi Alfiah (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran SKI siswa kelas X di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati. Untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *True Eksperimental* dengan desain *Posttest Only Control Design* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran SKI siswa kelas X di MA PPKP Darul Ma'la

Winong Pati, dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan dua kali pertemuan. 2) Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas X Di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, diantaranya: a) Tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan mean hasil pelaksanaan posttest pada kelas kontrol adalah 68,82 kategori "Kurang". Sedangkan kelas eksperimen adalah 83,07 kategori "Baik". b) Tingkat hasil belajar siswa berdasarkan mean hasil pelaksanaan posttest pada kelas kontrol adalah 72,14 termasuk dalam kategori "Kurang". Sedangkan kelas eksperimen adalah 90,57 kategori "Baik". 3) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran SKI Kelas X di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, yaitu: a) Terdapat pengaruh motivasi belajar SKI setelah dilaksanakannya posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673 dan nilai $Sig.(p)$ sebesar 0,000. Jadi, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,260 > 1,673$ dan $Sig.(p) < (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. b) Terdapat pengaruh hasil belajar SKI setelah dilaksanakannya posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana diketahui bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 5,198. Sedangkan, cara untuk mencari nilai t_{tabel} (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 54$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673 dan nilai $Sig.(p)$ sebesar 0,000. Jadi, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,198 > 1,673$ dan $Sig.(p) < (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian saya dan penelitian Yunita Nindi Alfiah memiliki kesamaan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Keduanya menerapkan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen, serta menggunakan metode pengumpulan data yang serupa, seperti observasi, dan tes. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara keduanya. Penelitian saya berfokus pada siswa kelas X di MAN 2 Kota Bandung dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sementara penelitian Yunita mengkaji siswa kelas X di MA PPKP Darul Ma'la dengan mata pelajaran SKI. Aspek yang diuji juga berbeda; penelitian saya menekankan pemahaman siswa terhadap kandungan Al-Qur'an, sedangkan penelitian

Yunita lebih pada motivasi dan hasil belajar. Selain itu, teknik analisis statistik yang digunakan mungkin juga berbeda, mencerminkan konteks dan tujuan masing-masing penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Holifatul Munawwaroh (2021) berjudul “Implementasi Model *Two Stay Two Stray* Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan hasil kajian awal, diketahui bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Al-Amanah Besuki selama ini cenderung berjalan secara konvensional dan kurang variatif, sehingga menyebabkan rendahnya minat serta antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, proses pembelajaran juga masih menghadapi berbagai hambatan dan keterbatasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis diterapkan melalui beberapa tahapan, antara lain:

- a. Tahap Perencanaan Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Al-Amanah Besuki Tahun Ajaran 2020/2021 Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pendidik terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta berbagai sumber belajar yang relevan.
- b. Tahap Pelaksanaan Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Al-Amanah Besuki Tahun Ajaran 2020/2021 Pada tahap pelaksanaan, guru telah menerapkan prosedur model *Two Stay Two Stray* secara sistematis, dimulai dari kegiatan pendahuluan, dilanjutkan ke bagian inti, hingga penutup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.
- c. Tahap Evaluasi Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Al-Amanah Besuki Tahun Ajaran 2020/2021 Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup refleksi terhadap jalannya pembelajaran

dengan memperhatikan keterlibatan aktif siswa selama proses berlangsung, serta menilai pencapaian hasil belajar melalui kegiatan evaluatif.

Menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Amanah, Bapak M. Sholeh Humaidi, beliau menyampaikan bahwa untuk menilai tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, beliau melakukan evaluasi dengan cara mengamati perilaku peserta didik selama proses belajar dan saat kegiatan diskusi berlangsung. Setelah sesi pembelajaran selesai, guru juga melakukan refleksi terhadap keterlibatan siswa, dengan membandingkan antusiasme mereka saat mengikuti pembelajaran ini dengan pelajaran lainnya. Sebagian besar siswa memberikan respon positif, menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan lebih menarik dan membantu mereka lebih memahami materi. Hal ini terbukti ketika diberikan beberapa pertanyaan atau soal, mayoritas siswa mampu menjawab dengan benar. Selain itu, guru juga melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara tepat serta etika dalam berdiskusi yang sopan dan teratur. Pernyataan dari Bapak M. Sholeh Humaidi juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VII, Nurul Komariah Ibnu, yang mengungkapkan bahwa secara umum, nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup memuaskan. Hal ini dikarenakan setelah setiap sesi pembelajaran berakhir, guru selalu memberikan pertanyaan atau bahkan tugas berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Jumlah soal yang diberikan tidak terlalu banyak, biasanya hanya terdiri dari tiga hingga lima pertanyaan. Namun demikian, pemberian tugas tersebut menumbuhkan semangat dan rasa tertantang bagi kami karena selain berdiskusi, kami juga diuji kembali pemahaman kami melalui tugas-tugas tersebut yang membantu memperkuat daya ingat.

3. Penelitian Zulkipli Nasution (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah”.

Dalam penelitian ini peserta didik dituntut untuk lebih berpikir kritis dalam proses pembelajaran, dilatih untuk selalu bertanggung jawab, mencari sumber pembelajaran dari sumber lainnya secara bersama-sama. Hal ini juga bersamaan dengan strategi

Two Stay Two Stray (TSTS) yang sangat mengandalkan kemampuan berpikir siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Objek kajian terfokus pada analisa buku, artikel ilmiah, dan sumber literasi terkait tentang strategi pembelajaran Qur'an Hadis.

Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki banyak manfaat untuk pelajaran Al-Qur'an Hadis antara lain dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi yang lebih mendalam, dan dapat membangun komunikasi antar anggota lain. Penelitian saya dan penelitian yang dilakukan Zulkipli Nasution memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Keduanya menggunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu *Two Stay Two Stray* (TSTS), dan fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Namun, penelitian saya dilakukan di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian tersebut menyoroti penerapan model TSTS selama pandemi COVID-19, sementara fokus penelitian saya mungkin berbeda. Metodologi yang digunakan juga bisa bervariasi. Dengan melihat hal-hal ini, dapat memahami persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ngazizah (2021) dalam karya ilmiahnya berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung".

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Subjek yang diteliti terdiri dari siswa kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis statistik berupa uji t-test dan uji MANOVA, yang didahului oleh pengujian asumsi normalitas dan homogenitas data. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: Berdasarkan hasil uji t terhadap angket motivasi diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,024, yang lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) diterima, meskipun pengaruh yang ditimbulkan tergolong lemah karena berada pada batas minimum

Dari hasil uji t terhadap nilai post-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B di MTs Al Huda Bandung Tulungagung;

Hasil analisis dengan uji MANOVA terhadap data angket motivasi dan post-test menunjukkan bahwa keempat nilai signifikansi (p-value) adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar serta pencapaian hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

5. Penelitian Sari, Romalavita (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa PAI Pada Materi Puasa di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang”.

Dari observasi penulis pada tanggal 08 Juni 2015 sampai dengan tanggal 13 Juni 2015 di SMP Nurul Iman Palembang, bahwa pelaksanaan pembelajaran guru disana masih banyak menggunakan metode konvensional khususnya guru PAI. Materi Pembelajaran PAI lebih banyak terfokus pada penyampaian materi dan pengisian lembar kerja siswa, sedangkan pembelajaran PAI secara praktek tidak diaplikasikan sehingga berdampak pada pencapaian hasil pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Nurul Iman Palembang kelas VIII, pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut : 1) Aktivitas guru mengajar pada kelas kontrol tergolong dalam kategori cukup karena dapat dilihat dari setiap indikator sebagian aktivitas guru ada yang belum terlaksana dengan baik, sedangkan aktivitas siswa belajar pada kelas kontrol tergolong dalam kategori cukup

karena persentase di setiap indikator mempunyai rata-rata 61% yang tergolong dalam kategori cukup. Hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* pada materi puasa di SMP Nurul Iman Palembang tidak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil belajar pre-test dengan menggunakan rumus uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(2,00 > 0,870 < 2,65)$. 2) Aktivitas guru mengajar pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori aktif karena dapat dilihat dari setiap indikator rata-rata aktivitas guru dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sedangkan aktivitas siswa belajar pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori karena persentase di setiap indikator rata-rata 80% yang tergolong dalam kategori aktif. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* pada materi puasa di SMP Nurul Iman Palembang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil belajar post-test dengan menggunakan rumus uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,00 < 7,745 > 2,65)$. Penelitian yang saya lakukan dan penelitian dalam ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Keduanya berfokus pada metode pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dan menggunakan pendekatan *quasi-experiment* untuk menguji efektivitas metode yang diterapkan. Namun, perbedaan muncul dalam subjek penelitian, di mana saya meneliti kelas atau tingkat pendidikan yang berbeda. Selain itu, materi yang diajarkan juga berbeda. Hasil yang diperoleh dari kedua penelitian mungkin menunjukkan temuan yang berbeda, seperti tingkat peningkatan pemahaman siswa.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama Penulis, Judul	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Yunita Nindi Alfiah (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati”.	<i>True Eksperimental Posttest Only Control Design</i>	Terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar SKI setelah dilaksanakan melalui pretes dan postes pada kelas X MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati.
2	Holifatul Munawwaroh (2021) dengan judul “Implementasi Model <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021”.	Kajian teori	Terdapat hubungan positif setelah evaluasi belajar.
3	Penelitian Zulkipli Nasution (2021) dengan judul “Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah”.	Teori Konstruktivisme	Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> memiliki banyak manfaat untuk pelajaran Al-Qur’an Hadis antara lain dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi yang lebih mendalam, dan dapat membangun komunikasi antar anggota

			lain.
4	Penelitian Nurul Ngazizah (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Mengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Two Stay Two Stray</i> (TSTS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”.	Teori belajar kooperatif, motivasi, belajar sosial.	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
5	Penelitian Sari, Romalavita (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa PAI Pada Materi Puasa di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang”.	Teori motivasi dan konstruktivisme	Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tipe <i>Two Stay Two Stray</i> pada materi puasa di SMP Nurul Iman Palembang mengalami peningkatan.